
Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45

Octa Nabella Arifin Nanda¹, Nurul Hayati² *

^{1,2} STIE Indonesia Banjarmasin, Indonesia

*) Korespondensi Email: nurul@stiei-kayutangi-bjm.ac.id

Jln. H. Hasan Basry no. 9-11 Banjarmasin 70123 Telp. 0511-3304652 Faks. 0511-3305238

Abstract

This Study aims to obtain empirical evidence about the effect of sustainability report disclosures on stock prices. Sustainability report indicators are economic dimension, environmental dimension, and social dimension. The stock price indicator uses the closing stock price. This research uses a quantitative approach to analyze secondary data from company annual reports and financial reports. The population of this study is LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. From 3 years data of 15 companies selected through purposive sampling, 45 observation data were obtained. The data analysis employed a regression analysis method. The results showed that simultaneous economic dimensions, environmental dimensions, and social dimensions have a significant influence on stock prices. While partially, it is shown that the economic dimension has no effect on stock prices, the environmental dimension has a positive effect on stock prices, and the social dimension has a negative effect on stock prices.

Keywords: sustainability report, economic dimension, environmental dimension, social dimension, stock price

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap Harga Saham. Indikator *sustainability report* yaitu dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial. Indikator harga saham menggunakan harga saham penutupan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari *annual report* perusahaan dan laporan keuangan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Dari data selama 3 tahun milik 15 sampel perusahaan yang dipilih dengan metode *purposive sampling*, diperoleh data 45 observasi. Analisis data menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial, dimensi ekonomi tidak berpengaruh terhadap harga saham, dimensi lingkungan berpengaruh positif terhadap harga saham, dan dimensi sosial berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Keywords: *sustainability report*, dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dimensi sosial, harga saham

1. Pendahuluan

Beberapa tahun terakhir keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan telah menjadi isu perkembangan utama perusahaan. Konsep tersebut muncul dari harapan serta tuntutan masyarakat tentang peran perusahaan terhadap masyarakat. *Sustainability report* merupakan kunci bagi perusahaan untuk menggambarkan perencanaan dan dampak yang dihasilkan baik positif maupun negatif. Akan tetapi, tidak semua perusahaan menerbitkan *sustainability report*. Ada perusahaan yang tidak menerbitkan *sustainability*

report dan ada juga yang menerbitkan *sustainability report* tetapi tidak konsisten setiap tahunnya.

Pentingnya menjaga keselarasan antara ekonomi, lingkungan dan sosial agaknya menjadi permasalahan yang ditanggapi serius oleh pemerintah Indonesia melalui lembaga Otoritas Jasa Keuangan. Sebuah peraturan baru telah dicetuskan, yaitu kewajiban bagi perusahaan untuk menyertakan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) bersamaan dengan pembuatan laporan tahunan (*annual report*). Bukan tanpa alasan, peraturan ini dibuat sebagai dukungan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Sebagai negara berkembang, Indonesia masih memiliki isu kesenjangan sosial dan letak geografis yang terpapar risiko perubahan iklim. Maka dari itu sangat penting untuk melakukan pengelolaan dan pencegahan resiko sosial dan lingkungan demi menjaga stabilitas ekonomi perusahaan dan kelestarian alam yang lebih baik. Saat ini untuk menjamin nilai perusahaan yang berkelanjutan kondisi keuangan saja tidak cukup karena adanya tuntutan para *stakeholder* perusahaan yang ingin mengetahui lebih dari sekedar kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga ingin mengetahui mengenai kinerja non keuangan seperti lingkungan dan sosial (Burhan, 2012).

Seiring berkembangnya zaman, kini tuntutan dari para *stakeholder* mengenai isu lingkungan dan sosial membuat perusahaan mulai memperhatikan pembangunan jangka panjang. Perusahaan tidak lagi berpijak pada konsep *Single Bottom Line*, namun telah beralih pada konsep yang diperkenalkan oleh John Elkington (1998) yaitu *Triple Bottom Line* yang berfokus pada 3P yaitu *Profit, People, dan Planet*. Konsep ini berpandangan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada laba atau keuntungan (*profit*) saja, namun perusahaan juga harus turut serta berperan dan berpartisipasi dalam kesejahteraan masyarakat sekitar (*People*) serta turut berkontribusi aktif dalam pelestarian lingkungan (*Planet*).

Sustainability report menjadi pengungkapan tanggung jawab sosial yang menarik karena berisi informasi keuangan maupun non keuangan dari tiga sudut pandang yang berbeda yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Hal ini dapat menjadi salah satu alasan mengapa semakin banyak perusahaan yang memilih *sustainability report* sebagai bentuk pengungkapan sosial.

Perusahaan harus bertanggung jawab terhadap dampak positif atau negatif yang ditimbulkan terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Elkington, 1998). *Sustainability report* merupakan alat ukur pencapaian target kerja dalam isu triple bottom line. Bagi investor, berfungsi sebagai alat kontrol atas capaian kinerja perusahaan sekaligus sebagai media pertimbangan investor dalam mengalokasikan sumber daya finansialnya. Sementara bagi pemangku kepentingan lainnya (media, pemerintahan, konsumen, akademis dan lain-lain) *sustainability report* menjadi tolak ukur untuk menilai kesungguhan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya, tidak hanya berdasarkan faktor keuangan saja seperti halnya keuntungan atau deviden tapi melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial di lingkungan untuk saat ini dan jangka panjang.

Keterlibatan media massa yang semakin kritis dalam menginformasikan kasus kerusakan lingkungan membantu para investor untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mematuhi nilai dan norma yang ada di masyarakat dalam rangka mencapai tujuannya. Dalam proses pengambilan keputusan investasi, investor juga memperhatikan sisi tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Patten dalam Berliani (2013) investor cenderung memilih berinvestasi pada perusahaan yang memiliki etika bisnis yang baik, perlakuan terhadap karyawan yang baik, peduli terhadap dampak lingkungan dan memiliki tanggung jawab sosial perusahaan dengan stakeholders.

Saham (sekuritas) merupakan seceruk kertas yang menunjukkan hak pemodal (pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya (Husnan, 2008:29). Harga saham merupakan cerminan nilai dari suatu perusahaan. Pengertian harga saham menurut Jogiyanto (2010:143) tentang harga saham yaitu harga saham terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Meningkatnya harga saham dapat terjadi karena tingkat permintaan, berarti peminat saham tersebut cukup banyak. Hal ini menunjukkan bahwa saham tersebut memiliki tingkat penjualan yang tinggi, dengan demikian kebutuhan akan dana perusahaan dapat berjalan dengan lancar karena tersedianya dana yang cukup dari investor. Jika harga saham rendah dan sedikit peminatnya dapat meningkatkan resiko ketidaklancaran arus dana perusahaan karena kurangnya dana untuk menjalankan kegiatan perusahaan tersebut. Keterkaitan tanggung jawab perusahaan dengan harga saham adalah semakin tinggi tanggung jawab perusahaan maka harga saham akan meningkat.

Pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia emiten yang telah melalui proses seleksi dengan likuiditas tinggi serta beberapa kriteria lain diantaranya dapat meliputi pertimbangan kapasitas pasar. 45 emiten tersebut disesuaikan setiap enam bulan sekali (tiap awal Februari dan Agustus). Dengan demikian, saham yang terdapat pada daftar tersebut akan selalu berubah-ubah. Tujuan indeks LQ45 yaitu sebagai pelengkap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan juga pemerhati pasar modal dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan.

Tren mengenai *Sustainability Report* di Indonesia mengalami perkembangan yang positif. Dari tahun 2012 perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* hanya 2 perusahaan sampai pada tahun 2016 telah banyak menerbitkan *sustainability report*. Beberapa perusahaan mulai mengungkapkan praktik *sustainability report* dalam laporan keuangannya sebagai laporan terpisah, walaupun sifat dari pengungkapan *sustainability report* itu sendiri masih sukarela (*voluntary disclosure*).

Menurut *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) sampai akhir tahun 2016 terdapat 120 perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan di Indonesia baik perusahaan yang go publik maupun perusahaan yang privat. Namun jumlah tersebut masih jauh di bawah jumlah perusahaan terbuka yang tercatat pada bursa efek apalagi jika dibandingkan dengan jumlah seluruh yang ada di Indonesia. *Sustainability Report* disusun dengan sebuah acuan atau dasar yaitu Global Reporting Initiative merupakan sebuah organisasi nonprofit yang mempromosikan keberlanjutan ekonomi. Pedoman pelaporan keberlanjutan GRI menyediakan prinsip-prinsip pelaporan pengungkapan standar, dan panduan penerapan untuk penyusunan pelaporan keberlanjutan oleh perusahaan. Pedoman ini menyediakan referensi internasional untuk semua pihak yang terlibat dengan pengungkapan pendekatan tata kelola dampak lingkungan, sosial dan ekonomi. Pedoman ini berguna untuk menyiapkan berbagai jenis dokumen yang memerlukan pengungkapan tersebut (GRI, 2013).

Sesuai dengan keputusan dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK) tahun 2012, tanggung jawab sosial dapat diungkapkan oleh perusahaan dalam bentuk *Corporate Social Responsibility* dan *Sustainability Report*. Hal utama yang membedakan *Sustainability Report* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah pada konteks pengungkapan. CSR mengungkapkan suatu hal yang dilakukan oleh perusahaan secara sukarela dalam rangka kepedulian terhadap lingkungan dan sosial. Sementara *sustainability report* mengungkapkan informasi kinerja keuangan serta non keuangan perusahaan yang terdiri dari informasi aktivitas lingkungan dan sosial yang lebih menekankan pada standar dan prinsip pengungkapan yang mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh sehingga memungkinkan perusahaan tumbuh secara berkesinambungan (Soelistyoningrum, 2011).

Arif Rakhman, Heikal Muhammad Zakaria dan Suhono (2019) tentang pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap harga saham. Sampel penelitian ini adalah 15 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 dengan menggunakan metode regresi. Hasil penelitian menunjukkan bukti empiris bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Studi ini bermanfaat bagi perusahaan untuk mengetahui manfaat dari mengeluarkan *Sustainability Report* dan juga bagi investor untuk mengetahui apakah saham perusahaan yang mengeluarkan *Sustainability Report* bernilai atau tidak.

Hasil penelitian dari Moch Ardiansyah (2013) menunjukkan bahwa harga saham rata-rata sebelum dan setelah publikasi *sustainability report* mengalami peningkatan. Pengungkapan *sustainability report* tidak

berpengaruh positif terhadap pengungkapan harga saham. Hasil penelitian dari Beate Canisie (2015) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan pengungkapan *Sustainability Report* terhadap harga saham. Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata indeks pengungkapan ekonomi, lingkungan, dan sosial berbeda secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang maka peneliti melakukan penelitian kembali terkait Sustainability Report yang bertujuan untuk menganalisa pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan yang dapat digunakan sebagai informasi ataupun wacana mengingat masih lemahnya kesadaran perusahaan di Indonesia terhadap pertanggungjawaban khususnya lingkungan dan sosial.

2. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H₁= Pengungkapan dimensi ekonomi berpengaruh terhadap harga saham.

H₂= Pengungkapan dimensi lingkungan berpengaruh terhadap harga saham.

H₃= Pengungkapan dimensi sosial berpengaruh terhadap harga saham.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap Harga Saham. Indikator *sustainability report* yaitu dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial. Indikator harga saham menggunakan harga saham penutupan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari *annual report* perusahaan dan laporan keuangan yang didapat dari Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016- 2018. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dengan beberapa kriteria tertentu dan sebanyak 15 sampel perusahaan selama 3 tahun diperoleh data 45 observasi sebagai data penelitian. Analisis data menggunakan analisis regresi dan lolos uji asumsi klasik serta uji hipotesis menggunakan metode regresi linier berganda.

4. Analisis dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2016- 2018). Pada periode ini terdapat 45 perusahaan, setelah dilakukan pemilihan sampel menggunakan metode Purposive Sampling maka terdapat 15 sampel perusahaan yaitu 4 sampel Perusahaan Sektor Pertambangan, 3 Perusahaan Sektor Manufaktur, 3 Perusahaan Sektor Perbankan, 1 Perusahaan Sektor Infrastruktur, 1 Perusahaan Sektor Aneka Industri, 1 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi, dan 2 Perusahaan Sektor Konstruksi yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang mempublikasikan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) dan Laporan Tahunan Tahun 2016-2018. Dari 45 sampel penelitian terdapat 15 data yang akan diteliti.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dimensi Ekonomi	45	.08	1.00	.3709	.23816
Dimensi Lingkungan	45	.00	.87	.2827	.24157
Dimensi Sosial	45	.09	1.00	.2933	.19961
Harga Saham	45	625	55900	10680.22	12263.859

Valid N (listwise)	45
--------------------	----

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1, dari analisis deskriptif diketahui bahwa jumlah data (N) pada penelitian ini sebanyak 45 sampel. Maka hasil analisis deskriptif pada tabel diatas peneliti mengambil kesimpulan yaitu:

- 1) Nilai rata-rata EcDI tahun 2016-2018 adalah sebesar 0,3709. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata 15 perusahaan yang dijadikan sampel mengungkapkan indeks *sustainability report* sebanyak 37,09% dari total 13 indikator dimensi ekonomi yaitu 5 indikator. Standar deviasi EcDI adalah sebesar 0,23816. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel dimensi ekonomi adalah 23,81%. Nilai minimum EcDI adalah sebesar 0,08 yang diperoleh PT. Indocement Tunggal Prakarsa. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah indeks pengungkapan dimensi ekonomi yang paling kecil diantara perusahaan sampel sebesar 8% dari total indeks pengungkapan dimensi ekonomi yaitu sebanyak 1 indikator. Sedangkan nilai maksimum EcDI adalah sebesar 1,00 yang diperoleh PT. Waskita Karya Persero. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah indeks pengungkapan dimensi ekonomi yang paling besar diantara perusahaan sampel sebesar 100% dari total indeks pengungkapan dimensi ekonomi yaitu sebanyak 13 indikator.
- 2) Nilai rata-rata EnDI tahun 2016-2018 adalah sebesar 0,2827. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata 15 perusahaan yang dijadikan sampel mengungkapkan indeks *sustainability report* sebanyak 28,27% dari total 30 indikator dimensi lingkungan yaitu 8 indikator. Standar deviasi EnDI adalah 0,24157. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ukuran penyebaran data dan variabel dimensi lingkungan adalah 24,15%. Nilai minimum EnDI adalah 0,00 yang diperoleh PT. Bank Rakyat Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah indeks pengungkapan dimensi lingkungan yang paling kecil diantara perusahaan sampel sebesar 0% dari total indeks pengungkapan dimensi lingkungan yaitu sebanyak 0 indikator. Sedangkan nilai maksimum EnDI adalah 0,87 yang diperoleh PT. Waskita Karya Persero. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah indeks pengungkapan dimensi lingkungan yang paling besar diantara perusahaan sampel sebesar 87% dari total indeks pengungkapan dimensi lingkungan yaitu sebanyak 26 indikator.
- 3) Nilai rata-rata SoDI tahun 2016-2018 adalah sebesar 0,2933. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata 15 perusahaan yang dijadikan sampel mengungkapkan indeks *sustainability report* sebanyak 29,33% dari total 34 indikator dimensi sosial yaitu 10 indikator. Standar deviasi SoDI adalah 0,19961. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ukuran penyebaran data dan variabel dimensi sosial adalah 19,86%. Nilai minimum SoDI adalah 0,09 yang diperoleh PT. Bank Rakyat Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah indeks pengungkapan dimensi sosial yang paling kecil diantara perusahaan sampel sebesar 9% dari total indeks pengungkapan dimensi sosial yaitu sebanyak 3 indikator. Sedangkan nilai maksimum SoDI adalah sebesar 1,00 yang diperoleh PT. Waskita Karya Persero. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah indeks pengungkapan dimensi sosial yang paling besar diantara perusahaan sampel sebesar 100% dari total indeks pengungkapan dimensi sosial yaitu sebanyak 34 indikator.
- 4) Nilai rata-rata harga saham tahun 2016-2018 adalah sebesar 10.680,22. Standar deviasi harga saham adalah 12.263,859. Nilai minimum harga saham adalah 625 yang diperoleh PT. Aneka Tambang Persero. Sedangkan nilai maksimum harga saham sebesar 55.900 yang diperoleh PT. Unilever Indonesia.

Setelah data diuji dengan uji asumsi klasik, data kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* terhadap harga serta pengaruh masing-masing aspek (dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial) terhadap harga saham.

Tabel 2. Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,883	0,264		33,655	0,00
	Dimensi Ekonomi	0,257	0,936	-0,059	-0,274	0,785
	Dimensi Lingkungan	2,435	0,620	0,565	3,926	0,000
	Dimensi Sosial	-2,453	1,178	-0,470	-2,081	0,044

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data primer diolah, 2020

Secara matematis model fungsi regresi linear berganda dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = 8,883 - 0,257.X1 + 2,435.X2 - 2,453.X3$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 8,883 menunjukkan bahwa apabila Dimensi Ekonomi (X1), Dimensi Lingkungan (X2), dan Dimensi Sosial (X3) memiliki nilai 1 atau tidak mengalami perubahan, maka Harga Saham (Y) adalah sebesar 8,883.
- Peningkatan terhadap variabel Dimensi Ekonomi (X1) sebesar 100%, maka akan menurunkan Harga Saham (Y) sebesar 25,7%.
- Peningkatan terhadap variabel Dimensi Lingkungan (X2) sebesar 100%, maka akan meningkatkan Harga Saham (Y) sebesar 243,5%.
- Peningkatan terhadap variabel Dimensi Sosial (X3) sebesar 100%, maka akan menurunkan Harga Saham (Y) sebesar 245,3%.

Tabel 2 juga menunjukkan pengaruh masing-masing variabel. Variabel dimensi ekonomi dilihat dari nilai signifikan 0,785 > 0,05 dengan bertanda negatif. Oleh karena itu, pengungkapan dimensi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel dimensi lingkungan dilihat dari nilai signifikan 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa dimensi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel dimensi sosial dilihat dari nilai signifikan 0,044. Hal tersebut menunjukkan bahwa dimensi sosial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil dari Uji Simultan (Uji F) disajikan pada tabel 3.

Table 3. Uji Simultan

		ANOVA ^b				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.563	3	5.188	6.603	.001 ^a
	Residual	32.212	41	.786		
	Total	47.776	44			

a. Predictors: (Constant), Dimensi Sosial, Dimensi Lingkungan, Dimensi Ekonomi

b. Dependent Variable: Harga Saham

Dari tabel 3 Uji F terbukti bahwa semua variabel independen memberikan pengaruh secara simultan yang artinya semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal itu juga dilihat berdasarkan nilai sig. F sebesar 0,001 yang berada dibawah 0,05.

Lebih lanjut lagi, hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel 4.

Table 4. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.571 ^a	.326	.276	.88637

a. Predictors: (Constant), Dimensi Sosial, Dimensi Lingkungan, Dimensi Ekonomi

Berdasarkan tabel 4 koefisien determinasi diperoleh:

- Nilai R dengan nilai sebesar 0,571 adalah bahwa variabel Dimensi Ekonomi (X1), Dimensi Lingkungan (X2), dan Dimensi Sosial (X3) dengan variabel Harga Saham (Y) memiliki nilai korelasi dengan Harga Saham sebesar 57,1%
- Nilai R Square dengan nilai 0,326 adalah R kuadrat, yang menunjukkan bahwa variabel independen yang diambil dalam penelitian ini memiliki tingkat hubungan dengan variabel dependent sebesar 32,6% sehingga selebihnya sebesar 67,4% adalah variabel-variabel lain yang tidak dikemukakan dalam penelitian ini.
- Nilai Adjusted R Square model regresi ini adalah sebesar 0,276 yang menunjukkan bahwa variasi atau naik-turunnya Variabel Dependen (Y) dipengaruhi oleh Variabel Independen (X) sebesar 27,6%.

Pembahasan dari hasil analisis data dideskripsikan sebagai berikut:

1) Pengaruh Pengungkapan Dimensi ekonomi terhadap Harga Saham

Dari hasil uji T yang dilakukan dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa dimensi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pembuktian dari pernyataan tersebut adalah berdasarkan nilai signifikan yang lebih besar dari nilai alpha (0,05), sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Nilai negatif pada koefisien regresi menunjukkan arah pengaruh yang berlawanan, dimana peningkatan yang terjadi pada dimensi ekonomi akan berdampak pada penurunan harga saham, demikian pula sebaliknya. Hasil ini menolak hasil dari penelitian Beate Canieste (2015) yang menyatakan dimensi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan pengungkapan ekonomi lebih banyak diungkapkan daripada pengungkapan dimensi lingkungan maupun sosial. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Moch Ari Ardiansyah (2013) yang menyatakan dimensi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini membuktikan bahwa stakeholder tidak memerlukan pengungkapan dimensi ekonomi dalam mempengaruhi kebijakan atau keputusan yang akan mereka ambil.

2) Pengungkapan Dimensi Lingkungan terhadap Harga Saham

Sesuai hasil uji T yang dilakukan terhadap sampel, hipotesis kedua dalam penelitian ini mengenai dimensi lingkungan yang dilihat dari nilai signifikan 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa dimensi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pembuktian dari pernyataan tersebut adalah nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai alpha (0,05), sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arif Rakhman, Heikal Muhammad Zakaria dan Suhono (2019) yang menyatakan bahwa pengungkapan dimensi lingkungan menunjukkan hasil positif signifikan terhadap harga saham. Hal senada disampaikan oleh Flammer (2012) yang menyatakan bahwa investor akan memberi reaksi positif terhadap perusahaan yang bersahabat dengan lingkungan. Dengan menerbitkan laporan keberlanjutan, para investor dan masyarakat akan mengetahui bahwa perusahaan tersebut bersahabat dengan lingkungannya sehingga para penanam saham pun tidak ragu untuk membeli saham perusahaan yang bersahabat dengan lingkungan. Hal ini membuktikan bahwa indeks pengungkapan dimensi lingkungan akan berdampak pada meningkatnya harga saham.

3) Pengungkapan Dimensi Sosial terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini mengenai pengungkapan dimensi sosial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. pembuktian dari pernyataan tersebut

adalah nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai alpha (0,05), sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Apabila nilai negatif pada koefisien regresi tersebut diinterpretasikan maka dapat memberikan indikasi bahwa perusahaan yang memiliki angka pengungkapan dimensi sosial yang lebih besar akan menjadikan harga saham yang semakin rendah.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengungkapan dimensi ekonomi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin lengkap perusahaan dalam mengungkapkan indeks *sustainability report* maka tidak akan mempengaruhi harga saham dan akan berdampak pada penurunan harga saham.
- 2) Pengungkapan dimensi lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin lengkap dalam mengungkapkan indeks *sustainability report* maka akan mempengaruhi harga saham dan akan semakin meningkatkan harga saham.
- 3) Pengungkapan dimensi sosial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin lengkap dalam mengungkapkan indeks *sustainability report* maka akan mempengaruhi harga saham dan akan berdampak pada penurunan harga saham.

6. Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas adapun saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya yaitu:

- 1) Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti pengaruh *sustainability report* pada perusahaan lain yang tidak hanya terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti sampel perusahaan dengan periode yang lebih panjang agar mendapatkan hasil yang lebih baik.
- 3) Penelitian selanjutnya diharapkan tidak meneliti pengaruh *sustainability report* terhadap harga saham saja tetapi harus meneliti return saham yang timbul. Karena return saham juga merupakan salah satu tujuan investor membeli saham, dan investor membeli saham dengan harapan dapat mendapatkan return saham yang tinggi.
- 4) Penelitian selanjutnya diharapkan jika menggunakan harga saham sebagai variabel dependen maka dapat menghitung rata-rata harga saham perusahaan tersebut dalam setahun agar dapat mempresentasikan harga saham rata-rata perusahaan dalam setahun.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian diatas adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu masih sedikit perusahaan yang menerbitkan *Sustainability report* dan tidak setiap tahun perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* meskipun telah ditetapkan peraturan dari POJK tentang penerbitan laporan keberlanjutan. Sebagai tambahan, dalam penelitian ini sampel perusahaan hanya terbatas pada perusahaan LQ45 sehingga hanya 15 perusahaan saja yang menerbitkan *Sustainability report* selama kurun waktu 3 tahun.

Daftar Pustaka

- Ardiansyah, M. (2013). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Perubahan Harga Saham. *Doctoral Dissertation*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Berliani, M. (2013). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Burhan, A.H.N., & Rahmati, N. (2012). The Impact of Sustainability reporting on Company Performance, *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, Agustus 2012, Vol 15, No. 2, pp. 257-272.
- Canisie, B. (2015). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Perubahan Profitabilitas dan Perubahan Harga Saham. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Elkington, John. (1998). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*. Gabriola Island, BC: New Society Publishers
- Rakhman, A., Zakaria, H. M., & Suhono, S. (2019). Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Menerbitkan Laporan Keberlanjutan dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2014). *Skripsi*.
- Sustainability Report Guidelines. (2016). Retrieved 2019, From Global Reporting Initiative: [Www.Globalreporting.Org](http://www.Globalreporting.Org).